

Historisasi Kerajaan Turki Utsmani Dan Simbol Kebangkitan Umat Islam

Aristan, Abu Haif

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: aristanap1@gmail.com,

haif_abu@yahoo.co.id

Abstract

This research aims to reveal aspects of the historicization of the Ottoman Empire as an Islamic empire that once established its glory in the 13th century to the 20th century. Through the historical method, this research uses a historical approach through heuristics (source collection), verification (source criticism), and interpretation (interpretation). The findings of this research show that the formation of the Ottoman Empire was rooted in the collapse of Abbasid power due to attacks by the Mongol army. The collapse of Abbasid power then had implications for the political power of Baghdad, which was the epicenter of Islamic civilization at that time. Baghdad which was the center of science, also collapsed caused (source) Muslims to fall into a deep sleep during that time. To awaken Muslims from their slumber, the Turkish nation through the Ottoman Empire began to emerge as a new Islamic power. The Ottoman Empire became the base of Muslim power in Eastern Europe. It can be said that the Ottoman Empire as a historical milestone in the revival of Muslims after the fall of Baghdad. The success of the kingdom was the territorial expansion carried out by the kingdom's leaders and their successors. There were several advances in Ottoman Turkey, namely progress in the fields of culture, progress in the military and political fields, and progress achieved in the fields of Islam economic sector.

Keyword: Empire: Ottoman Turkiye: History

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan aspek historisasi kerajaan Turki Ustmani sebagai kerajaan Islam yang pernah menancapkan kejayaannya pada abad 13 sampai abad 20 yang ditandai dengan kebangkitan umat Islam. Melalui metode historis, penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah melalui heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), dan interpretasi (penafsiran). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuknya kerajaan Turki Ustmani berakar pada runtuhnya kekuasaan Abbasiyah oleh serangan tentara Mongol. Runtuhnya kekuasaan Abbasiyah tersebut kemudian berimplikasi pada kekuatan politik Bagdad yang menjadi episentrum peradaban Islam ketika itu. Bagdad yang menjadi pusat ilmu pengetahuan pun ikut runtuh akibat dari serangan Mongol. Keruntuhan tersebut membuat umat Islam tertidur pulas di masanya. Untuk membangkitkan umat Islam dari ketertidurannya, bangsa Turki melalui kerajaan Turki Ustmani mulai muncul sebagai kekuatan Islam yang baru. Kerajaan Turki Ustmani menjadi basis kekuatan umat Islam di Eropa Timur. Kerajaan Turki Ustmani dapat dikatakan sebagai tonggak sejarah bangkitnya kembali umat Islam setelah keruntuhan Bagdad. Keberhasilan kerajaan tersebut adalah ekspansi wilayah yang dilakukan oleh pemimpin kerajaan dan penerusnya. Terdapat beberapa kemajuan Turki Ustmani adalah kemajuan di bidang kebudayaan dan kesusastraan, kemajuan di bidang militer dan politik, dan

kemajuan yang diraih dalam sektor ekonomi.

Kata Kunci: Kerajaan; Turki Ustmani; Sejarah

Pendahuluan

Islam dimulai sejak zaman Nabi Muhammad sebagai rasul yang membawa ajaran Islam sebagai agama yang mempunyai misi membangun manusia unggul dan berkualitas sesuai dengan ajaran Islam. Zaman rasulullah sebagai zaman yang orizinal dalam peradaban Islam. Dimana Islam ketika itu sangat berkembang pesat dan mengjangkau aspek-aspek sosial kehidupan masyarakat. Keberhasilan dakwah rasulullah mengantarkan Islam menjadi agama yang secara angka mendapatkan pengikut dengan jumlah yang banyak. Perluasan wilayah kekuasaan Islam pun semakin luas sehingga dengan demikian persoalan ummat semakin kompleks.

Periode khilafah awal merupakan sebuah periode munculnya tatanan sosial baru sebagai implikasi ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang berisi nilai-nilai samawi dan ukhrawi.¹ Nilai-nilai samawi yang diajarkan oleh rasulullah berkaitan dengan teologi dan menentang sesuatu yang menyekutukan Allah. Sedangkan nilai-nilai ukhrawi yang dibawa oleh rasulullah adalah berkaitan dengan ajaran-ajaran agama Islam tentang akhirat.

Selepas masa kepemimpinan rasulullah, tampuk kekuasaan Islam dilanjutkan oleh para sahabat nabi. Keempat sahabat tersebut sukses mengantarkan Islam mencapai kejayaan di masanya. Meskipun terdapat beberapa persoalan mendasar seperti persoalan teologi yang kemudian berdampak pada disintegrasi ummat Islam ketika itu. Pasca kepemimpinan periode sahabat, kekuasaan Islam dilanjutkan oleh dinasti-dinasti yang menjadi pemimpin ummat Islam ketika itu. Dinasti-dinasti atau kerajaan tersebut mengalami berbagai kemajuan yang mengantarkan Islam mencapai puncak kejayaannya dalam dunia peradaban Islam.

Islam pernah menancapkan kejayaannya dalam berbagai negara Islam. Hal itu dibuktikan berbagai kedaulatan khalifah yang pernah mengisi sejarah peradaban Islam di dunia. Kejayaan Islam tersebut ditunjang oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kerajaan Turki Ustmani yang pernah menjadi kerajaan yang berdaulat dengan berbagai kemajuan yang diraih. Kerajaan Usmani yang berdiri sebagai salah satu imperium terbesar

¹Ahmad Sodikin, "Kemajuan Peradaban Islam Awal Masa Nabi Muhammad SAW," *Jurnal Mahasantri* Vol. 1, No. 1 (2020), h. 141.

dalam sejarah, memiliki perjalanan historis panjang yang mencakup periode pembentukan, kemajuan, dan kemunduran. Berbagai kemajuan pun diraih kerajaan Turki Ustmani tidak lepas dari sosok tonggak sejarah berdirinya kerajaan tersebut adalah Osman Gazi, kerajaan ini mengukir namanya dalam lembaran sejarah dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di wilayah Anatolia, Balkan, dan sekitarnya.

Pada era pertengahan terjadi beberapa pembaruan dalam corak Islam. Hal ini tidak terlepas dengan keadaan agama ini yang semakin diterima oleh penganut lain.² Namun pada masa Dinasti Abbasiyah konflik keagamaan menjadi isu sentral dan menyebabkan disintegrasi di kalangan umat Islam. Buah dari perpecahan tersebut adalah lahirnya berbagai aliran teologis keagamaan sehingga *ahlussunnah* mengalami sebuah kesulitan untuk mempersatukan berbagai paham keagamaan.

Kerajaan Turki Ustmani menjadi basis kekuatan umat Islam di Eropa Timur dan eksis menjadi salah satu kerajaan besar di masanya. Kerajaan tersebut menjadi cerminan bagi kerajaan Islam dalam pengembangan ajaran Islam secara *kappah* dalam lingkup kerajaan Turki Ustmani. Namun seiring perkembangan zaman, peran kerajaan Turki Ustmani dalam menancapkan kekuasaan Islam khususnya di wilayah Eropa Timur seakan tertelan zaman. Kerajaan Turki Ustmani mempunyai peran besar pasca runtuhnya *episentrum* peradaban dan keilmuan Islam yaitu Bagdad. Oleh karena itu tidak sepatasnya peran Turki Ustmani terlupakan dalam belantika sejarah peradaban Islam.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan (*library research*) yaitu suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam materi perpustakaan. Dengan kata lain penelitian yang mengumpulkan data dari kepustakaan seperti buku-buku sejarah dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan sejarah peradaban Islam. Penulisan melalui beberapa tahapan yaitu melalui heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), dan interpretasi (penafsiran). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan sejarah.

Hasil dan Pembahasan

1. Sejarah Berdirinya Kerajaan Turki Ustmaniyah

Berdirinya Dinasti Abbasiyah berawal dari runtuhnya kekuasaan Bani Umayyah di

²Johan Wahyudi, "Membincang Historiografi Islam Abad Pertengahan," *Jurnal Al-Turas* Vol. XIX, No. 1 (2023), h. 43.

Damaskus. Banyaknya konflik pada Bani Umayyah menjadikan Dinasti Abbasiyah maju sebagai pengganti kepemimpinan umat Islam.³ Setelah Khilafah Abbasiyah di Baghdad runtuh akibat serangan tentara Mongol, kekuatan politik Islam mengalami kemunduran secara drastis. Wilayah kekuasaannya tercabik-cabik dalam beberapa kerajaan kecil yang satu sama lain bahkan saling memerangi. Beberapa peninggalan budaya dan peradaban Islam banyak yang hancur akibat serangan bangsa Mongol.

Pasukan Mongol membludak masuk ke Baghdad lewat semua arah. Tiga puluh empat hari lamanya pedang mereka marajalela, hanya sedikit penduduk yang selamat.⁴ Dalam peristiwa tersebut pasukan muslim berjatuh dan pasukan Mongol berhasil menguasai kota Baghdad. Mongol menjadi salah satu pasukan yang tidak pernah terlupakan dalam sejarah peradaban Islam. Kejadian tersebut sangat berdampak pada kekuatan politik Islam yang ada di Baghdad. Faktor yang melatarbelakangi kejadian tersebut adalah faktor politik, yaitu semakin parahnya intrik politik yang melibatkan internal istana dan para ulama. Kota Baghdad merupakan sasaran para tentara Mongol dan membuat wilayah Baghdad mengalami keruntuhan. Jatuhnya Baghdad kepada tentara Mongol merupakan salah satu kemunduran politik peradaban Islam. Baghdad merupakan *episentrum* peradaban Islam yang sangat kaya dengan segala ilmu pengetahuan. Dengan adanya serangan dari tentara Mongol juga membuat pusat keilmuan Islam runtuh.

Sebagai pusat literasi pada masa itu, Baghdad menjadi kota yang dipenuhi dengan orang-orang yang datang dari luar kota Baghdad.⁵ Setelah jatuhnya Baghdad, umat Islam mengalami ketertinggalan dalam berbagai bidang. Kekuatan umat Islam mulai melemah sehingga mengalami kemunduran. Perkembangan ilmu pengetahuan, politik dan militer mulai redup. Untuk bangkit dari tidurnya, bangsa Turki pun mulai muncul sebagai kekuatan Islam yang baru.

Tujuan dalam mendirikan pemerintahan ini dalam situasi dan kondisi yang dialami umat Islam adalah menjaga dan membela umat Islam, meninggikan panji Islam di atas wilayah Asia Kecil, memerangi Byzantium yang senantiasa menebarkan ancaman terhadap umat Islam. Para pemimpin Ustmani menggunakan istilah *ghazi* yang berarti pejuang.⁶

³Ananda Yunia Nura Fraizilia, Elsa Fadhlatul Nikmah, Debi Setiawati, "Perkembangan Dan Keruntuhan Abbasiyah," *Jurnal Sejarah dan Pengajarnya* Vol. 1, No. 2 (2022), h. 2.

⁴Budi Sujati Nita Yuni Astuti, "Politik Penguasaan Bangsa Mongol Terhadap Negeri-Negeri Muslim Pada Masa Dinasti Ilkhan," *Jurnal Rihlah* Vol. 16, No. 1 (2018), h. 48.

⁵Arfah Ibrahim, "Invansi Bangsa Mongolia Di Baghdad Sebagai Awal Kehancuran Literatur Islam," *Jurnal Adabiya* Vol. 25, No. 1 (2023), h. 89.

⁶Muhammad Khulaif Ats-Tsunayyan, *Sejarah Turki Ustmani Dari Kabilah Ke Imperium* (Jakarta

Pendiri daulah Ustmani adalah bangsa Turki dari suku Oghuz yang mendiami wilayah Mongol dan daerah utara negeri Cina. Mereka Masuk Islam sekitar abad ke sembilan atau ke sepuluh pindah ke Asia Tenggara berada di bawah tekanan serangan-serangan mongol pada abad ke 13. Sehingga mereka melarikan diri dan mencari tempat pengunsian.⁷

Kerajaan Turki Ustmani berdiri pada tahun 1281 di Asia Kecil. Pendirinya adalah Ustman bin Ertoghriil.⁸ Wilayah kekuasaannya meliputi Bizantium, daratan Eropa, Australia, Mesir, Afrika Utara, Aljazair, Persia dan Asia. Kehadiran Turki Ustmani yang cukup lama berjaya mencengangkan bagi dunia barat. Sehingga kehadirannya tersebut memberikan motivasi kepada barat untuk bangkit dan maju dengan pesat. Dengan demikian mulailah negara barat mengambil satu persatu daerah Islam di Turki. Kata Ustmani pada kerajaan Turki Ustmani diambil dari nama kakek mereka yang pertama yaitu Ustman bin Ertoghriil. Ustman bin Ertoghriil merupakan tokoh dari Turki Ustmaniyah. Turki Ustmaniyah didirikan di atas puing-puing kesultanan Saljuk. Hubungan Turki Ustmani dengan Dinasti saljuk sangatlah dekat. Bangsa Ustmani bergabung dengan Dinasti Saljuk ketika terjadi konflik peperangan dengan kekaisaran Romawi. Berkat bantuan bangsa Ustmaniyah, maka Dinasti Saljuk memenangkan pertempuran tersebut. Untuk ucapan terimakasih dari Dinasti Saljuk, maka bangsa Ustmaniyah dihadiahkan sebidang tanah yang kelak kemudian menjadi wilayah Turki Ustmaniyah.

Ertoghriil sebagai pemimpin Turki Ustmaniyah pada waktu itu, diberikan kewenangan untuk memperluas wilayah kekuasaannya yang mendekati wilayah kekuasaan Romawi. Sepeninggal Ertoghriil, maka kepemimpinan Turki Ustmaniyah beralih kepada putranya sebagai pewaris kepemimpinan Turki Ustmaniyah yang diberi nama Ustman atau Osman Ghazi. Ustman inilah kemudian mencatatkan namanya dalam sejarah Turki Ustmaniyah sebagai pendiri pertama kerajaan Turki Ustmaniyah.

Dalam kepemimpinan Osman Ghazi, sultan tersebut fokus melakukan penaklukan untuk membangun kerajaan yang belum berkembang. Kondisi kerajaan Turki Ustmani pada saat itu belumlah eksis dan berkembang. Dikarenakan untuk membangun daerah atau kerajaan tersebut butuh proses yang dilakukan oleh pemimpin pertamanya. Osman

Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2018). h. 4.

⁷Ummu Kalsum, *Sejarah Peradaban Islam* (Madura: Duta Media Publishing, 2017). h. 163.

⁸Muhammad Munzir, Nining Artianasari, Muhammad Ismail, "Sejarah Kerajaan Turki Ustmani: Analisis Kemajuan Dan Penyebab Kehancuran Turki Ustmani," *Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol. 1, No. 1 (2022), h. 161.

Ghazi sebagai pemimpin Turki Ustmaniyah sangat berperang dalam berbagai penaklukan yang dilakukan pada zaman Dinasti Saljuk. Osman dikenal sebagai pemimpin yang kuat berperang. Dalam era kekuasaannya, Osman berhasil memperluas wilayahnya melalui dua arah yakni sebelah utara sepanjang sungai Sarkaya dan sebelah barat dekat laut Marmara.

Perjuangan Osman Ghazi untuk membangun kerajaan Turki Ustmani membuahkan hasil, kepiawaiannya dalam membangun sebuah kerajaan dan memimpin sebuah kerajaan membuat kerajaan Turki Ustmani menjadi kerajaan yang eksis dan berkembang di masanya. Untuk melakukan ekspolarasi terkait Oesman Gahazi diperlukan pembacaan yang cermat terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang membahas mengenai dirinya.⁹ Dalam sejarahnya, Osman Ghazi dikenal sebagai peletak dasar dinasti Islam di Turki. Kerajaan tersebut mengibarkan sayapnya selama lebih dari enam abad. Dalam kurung enam abad tersebut, kerajaan Turki Ustmani telah melewati berbagai dinamika dan perkembangan khususnya dalam peradaban Islam.

Dengan kekuatan kepemimpinan dan strategi militer, Sultan Osman semakin kuat dan semakin disegani. Kerajaan ini pun semakin dikenal di berbagai antero dunia saat itu. Sehingga tepat pada tahun 1299 setelah Dinasti Saljuk runtuh, maka Usman I mendeklarasikan secara sah terbentuknya kerajaan Turki Ustmaniyah. Setelah sah berdirinya kearajaan Turki Ustmaniyah, maka Usman I berfokus melakukan penaklukan wilayah-wilayah penting yang menjadi prioritas dari pemimpin kerajaan Turki Ustmaniyah tersebut. Penaklukan wilayah tersebut dilakukan untuk memperluas peradaban Islam di masa itu. Dimana peradaban Islam belum begitu luas ketika awal pembentukan kerajaan Turki Ustmaniyah. Sehingga membutuhkan cara untuk melebarkan wilayah Islam.

Kerajaan Turki Ustmaniyah memiliki jejak historis peradaban yang panjang. Kerajaan Turki Ustmani mempunyai andil yang besar dalam perdaban dunia Islam. Hal itu dikarenakan bangsa Ustmani pernah mengalahkan bangsa mongol dan Erofa dalam penaklukan pusat peradaban dan pusat nasrani. Setelah berbagai penaklukan tersebut, Turki Ustmani memperluas daerah kekuasaannya ke wilayah Erofa. Perkembangan wilayah Turki Ustmaniyah terhitung cepat karena dengan waktu yang singkat dapat menguasai berbagai daerah. Dimana daerah-daerah tersebut merupakan daerah yang mempunyai basis militer yang kuat.

Turki Ustmani telah menunjukkan kehebatannya dalam menghadapi serangan

⁹Frial Ramadhan Supratman, "Setelah Mongol Osman Gazi Dan Kepemimpinan Muslim Di Anatolia Abad Ke-14," *Jurnal Rihlah* Vol. 9, No. 2 (2021), h. 38.

musuh.¹⁰ Selain kehebatan menghadapi serangan musuh corak pemerintahan Ustmani juga menjadi sentra kekuasaan Islam pada saat itu. Para pemimpin Ustmani terpilih melalui sistem kerajaan atau monarki. Dalam internal kepemimpinan Turki Ustmaniyah tidak ada persyaratan secara khusus mengenai putra pewaris tahta kepemimpinan. Baik putra pertama maupun putra kedua sama-sama mendapatkan hak dan kesempatan untuk memimpin. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa Turki Ustmaniyah menganut corak pemerintahan monarki konstitusional. Segala kekuasaan raja atau sultan dibatasi oleh konstitusi. Pada dasarnya kerajaan Turki Ustmaniyah membuka peluang dan kesempatan kepada kerabat sultan untuk melanjutkan sebuah kepemimpinan Turki Ustmaniyah.

Kemajuan Kerajaan Turki Ustmani

Turki Ustmani merupakan kesultanan yang mempunyai jejak sejarah panjang dalam dunia peradaban Islam. Terdapat beberapa kemajuan yang pernah diraih kerajaan Turki Ustmani yang kemudian membuat kerajaan tersebut sukses menaklukkan dunia Islam dan dikenal di berbagai antero negara ketika itu. Adapun berbagai kemajuan kerajaan Turki Ustmani sebagai berikut:

1. Dalam bidang pemerintahan dan Militer

Turki Usmani sebagai kerajaan Islam mewariskan jejak peradaban yang mewarnai sejarah Islam pada masanya. Salah satu aspek yang menunjukkan perkembangan yang sangat pesat adalah aspek militer. Kerajaan Turki Ustmani memiliki sejarah kemiliteran yang kuat dan dilengkapi dengan persenjataan. Dengan kekuatan militer yang kuat dan peralatan yang memadai, maka sebuah negara akan berwibawa dan kuat dari segi pertahanannya. Militer merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah negara karena memiliki sebuah fungsi utama sebagai pelindung dari kedaulatan negara tersebut.

Pemimpin-pemimpin kerajaan Turki Ustmani merupakan sosok pemimpin yang hebat dan kuat yang sukses memimpin Kerajaan Turki Ustmani. Berkat kehebatan dan kekuatan strategi yang cerdas, membuat kerajaan Turki Ustmani dikenal dan disegani dalam dunia peradaban Islam. Keberhasilan kerajaan Turki Ustmani melebarkan sayapnya menjadi kesultanan Islam yang kuat tidak hanya didukung oleh faktor politik semata, tetapi faktor kehebatan dan keberanian para pemimpinnya membuat kerajaan tersebut menguasai peradaban Islam di masa itu.

¹⁰Taqwatul Uliyah, "Kepemimpinan Kerajaan Turki Ustmani Kemajuan Dan Kemundurannya," *Jurnal An-Nur* Vol. 7, No. 2 (2021), h. 327.

Fokus utama Turki Ustmaniyah adalah bidang militer.¹¹ Ketentaraan Turki Ustmaniyah sangat berkontribusi terhadap pertahanan Turki Ustmaniyah. Dengan militer yang solid suatu negara dapat mengatasi berbagai tantangan baik yang bersumber dari dalam maupun luar negara. Sebaliknya jika suatu negara tidak memiliki aspek militer yang solid, maka kemungkinan akan terjadi kehancuran dan keruntuhan sebuah negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa kekuatan militer sangat memegang peranan penting dalam jatuh banggunya sebuah kerajaan, apabila militer suatu negara kuat maka negara tersebut akan dapat bertahan sekaligus akan menghadapi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam maupun luar. ¹²Hal tersebut terjadi pada kerajaan Turki Ustmani yang kuat secara militer, sehingga dengan berbagai strategi yang dilakukan Turki Ustmani dapat menaklukkan berbagai wilayah. Pesatnya perkembangan Turki Ustmani didukung oleh faktor militer yang kuat. Sejarah mencatat, bahwa kekuatan militer Turki Ustmaniyah menghasilkan kekuatan bersenjata yang tangguh dan disegani sampai ke belahan dunia Erofa.

Sejarah mencatat, kekuatan militer kerajaan Turki Ustmani mulai pertama kali diorganisasi ketika terjadi kontak dengan Erofa. Pasukan tempur yang disiapkan oleh kerajaan Turki Ustmani sudah melalui tahap demi tahap sehingga kuat secara militer. Dalam kontak dengan Erofa, hampir tidak ada halangan berarti bagi kerajaan Turki Ustmani dalam menaklukkannya. Hal itu disebabkan salah satu faktornya adalah taktik dan strategi perang kerajaan tersebut yang dikelola dengan baik. Kesadaran para prajurit kerajaan Turki Ustmani sangat tinggi sehingga dapat mengabdikan secara totalitas di bawah kepemimpinan kesultanan Turki Ustmaniyah.

Pada awal pemerintahan Turki Ustmaniyah, pemerintahan dipegang oleh komandan militer. Militer mengambil peran sebagai bagian dari pemerintah yang mendorong jatuh banggunya sebuah negara atau kekuasaan. Berkat militer yang kuat, Turki Ustmaniyah mampu bertahan dalam beberapa waktu yang cukup lama. Ketangguhan militer yang dimiliki Turki Ustmani sangat totalitas membela negara. Dalam upaya mempertahankan kekuasaan mujahidin-mujahidin dibimbing untuk memunculkan semangat perang dalam menjaga kedaulatan wilayahnya. Semangat untuk mengorganisir kekuatan militer Turki Ustmani dimulai ketika terjadi perang dengan Erofa. Hal tersebut

¹¹Muhazir, "Hukum Politik Dan Westernisasi Refleksi Kemajuan Pemerintahan Turki Ustmani," *Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam* Vol. IX, No. 1 (2022), h. 89.

¹²Mudiah, "Sistem Militeristik Kerajaan Turki Ustmani," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 8, No. 1 (2018), h. 23.

menyadarkan para elit militer Turki Ustmani untuk memperkuat taktik dan strategi perang dan meningkatkan profesionalisme prajurit.

Dalam pemerintahan Turki Ustmani selalu berganti penguasa untuk mempertahankan kekuasaannya. Diantara mereka para penguasa memimpin dengan tegasnya atas peninggalan dari nenek moyang agar jangan sampai jatuh ke tangan negeri atau penguasa lain selain Turki Ustmani.¹³ Prinsip tersebut dipakai selama beberapa abad kekuasaan Utsmani, namun prinsip tersebut tidak bertahan secara terus menerus, karena kemunduran Turki Ustmani juga dipengaruhi oleh pemimpinnya sendiri.

2. Kemajuan Dalam Bidang Ilmu Pengetahuan

Dalam sejarah peradaban akan selalu ditemukan cara untuk terus melakukan perkembangan.¹⁴ Salah satunya dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang dipandang prinsipil dalam dunia peradaban Islam. Pengetahuan sangat penting untuk dipelajari terutama oleh kaum muslim. Para pemimpin di masa kekhilafan sangat mencintai dan memuliakan ilmu pengetahuan. Dalam upaya wujud kecintaan pemimpin terhadap ilmu pengetahuan, maka mereka menyediakan sebuah wadah dan mendukung sepenuhnya sektor pengetahuan.

Salah satu kemajuan yang pernah diraih dalam kerajaan Turki Ustmaniyah adalah kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Meskipun aspek ilmu pengetahuan bukan prioritas utama dalam kerajaan Turki Ustmani, tetapi terdapat berbagai kemajuan yang pernah diraih dalam dunia ilmu pengetahuan pada kerajaan tersebut. Ilmu pengetahuan menjadi pilar tegaknya sebuah negara.

Pusat Pendidikan Tinggi Kerajaan Turki Utsmaniyah mendirikan berbagai lembaga pendidikan tinggi seperti madrasah dan universitas. Madrasah adalah sekolah-sekolah agama yang memainkan peran penting dalam mendidik para ulama (cendekiawan Muslim). Beberapa universitas terkenal pada masa itu termasuk Universitas Istanbul, yang didirikan pada tahun 1453, dan Universitas Al-Qarawiyyin di Fes, Maroko, yang juga memiliki hubungan dengan Utsmaniyah. Pendidikan tinggi ini menyediakan lingkungan yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Hal tersebut sebagai bukti bahwa pemimpin kerajaan Turki Ustmaniyah sangat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan.

¹³Siti Zubaidah, *Sejarah Peradaban Islam* (Medan: Perdana Publishing, 2016). h. 150.

¹⁴Ainur Riska Amalia, "Sejarah Peradaban Islam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah," *Jurnal Rihlah* Vol. 10, No. 1 (2022), h. 53.

Pada masa kerajaan Turki Ustmaniyah terdapat beberapa ajaran tarekat yang memberikan sumbangsi terhadap pemimpin dan tentara pada saat itu. Tarekat Bektasy didirikan oleh Haji Bektasyi. Praktik ajaran tarekat Bektasy memperkuat persaudaraan serta toleransi dalam masyarakat. Sedangkan tarekat Maulawy didirikan oleh Maulana Jalaluddin al-Rumi. Tarekat Maulawiyah mempunyai pengaruh cukup besar dalam kerajaan Turki Ustmaniyah dan mendapat hak istimewa serta diberikan kepercayaan untuk memakaikan pedang kepada sultan yang terpilih. Tarekat tersebut memberikan pengaruhnya terhadap dua kalangan yaitu kalangan tentara dan kalangan penguasa.

Pendirian beberapa sekolah dasar dan beberapa perguruan tinggi menjadi salah satu bentuk transformasi peradaban Islam dalam dunia pengetahuan pada Turki Ustmaniyah.¹⁵ Sistem pendidikan pada zaman Turki Ustmaniyah menggunakan metode menghafal berbagai matan meskipun para murid tidak mengerti maksud dari matan tersebut. Salah satu matan yang sering dihafal adalah matan *al-jurumiyah* yang merupakan salah satu kitab dasar dalam ilmu nahwu.

3. Kemajuan dalam Bidang Keagamaan

Salah satu unsur yang fundamental dalam sebuah negara adalah bidang agama. Agama sebagai pendorong berhasilnya proses politik dalam sebuah kekuasaan. Agama juga berperang dalam peningkatan sumber daya manusia yang bermoral. Sehingga dapat dikatakan kemajuan dalam bidang agama pada sebuah negara sangatlah penting. Dalam kerajaan Turki Ustmaniyah ilmu pengetahuan agama tidak mengalami perkembangan yang pesat. Para penguasa Usmani bersikap taklid dan fanatik terhadap suatu mazhab dan menentang mazhab-mazhab lainnya. Kefanatikan para penguasa Turki Ustmaniyah membuat internal kekuasaan hanya menerima mazhab-mazhab tertentu saja. Terdapat dua tarekat yang sangat berpengaruh dalam kerajaan tersebut adalah tarekat Bektasyi dan tarekat Maulawy.

4. Kemajuan dalam bidang Sosial dan politik

Secara politik, keberhasilan ekspansi Turki sangat dipengaruhi oleh visi dinasti yaitu sebagai pelaku ekspansi.¹⁶ Semangat ekspansi dilakukan sejak awal pembentukan Turki

¹⁵Muhammad Munzir, Nining Artianasari, Muhammad Ismail, Sejarah Kerajaan Turki Ustmani: Analisis Kemajuan dan Penyebab kehancuran Turki Ustmani, *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 1, No. 2 (2023), h. 168-169.

¹⁶Muhammad Basyrul Mufid, Sejarah Kerajaan Turki Ustmani dan Kemajuan Bagi Dunia Islam, *Jurnal Tsaqofah*, Vol. 7, No. 1 (Juni 2022), h. 2.

Ustmaniyah. Ekspansi dilakukan untuk memperluas wilayah kekuasaan Turki Ustmani dan memperkuat aspek militernya.

Perluasan wilayah kerajaan Turki Ustmaniyah terjadi dalam waktu yang cepat. Dampak yang ditimbulkan adanya perluasan wilayah tersebut adalah kejayaan bagi kerajaan Turki Ustmaniyah. Banyaknya daerah-daerah yang dikuasai oleh Turki Ustmaniyah memperkuat berdirinya kerajaan tersebut. Hal tersebut dicapai buah dari solidnya kekuatan militer dan politik yang dimiliki Turki Ustmani.

Dalam catatan sejarah sejak enam abad terakhir yakni abad 13 sampai 19 kekuatan kerajaan Turki Ustmani telah melalui rangkaian proses panjang.¹⁷ Perjalanan kerajaan Turki Ustmaniyah dapat dilihat dari segi ekspansi wilayah, kemajuan-kemajuan yang diraih dalam berbagai aspek dan faktor-faktor kemunduran kerajaan tersebut.

Awal dari kemunduran dan kehancuran kerajaan Turki Ustmani adalah setelah wafatnya Sultan Sulaiman I dan digantikan putranya Sultan Sualim II adalah sebuah pemimpin yang tidak sesuai harapan warganya.¹⁸ Sebuah pemimpin yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat akan menimbulkan disharmonisasi antara pemimpin dengan masyarakat, hal tersebutlah yang terjadi pada keruntuhan Turki Ustmani.

Turki Ustmani dan Kebangkitan Umat Islam

Istilah kebangkitan Islam merupakan suatu gerakan yang mengacu pada pandangan dari umat Islam bahwa Islam menjadi penting kembali karena Islam dikaitkan dengan perjalanan masa lalu yang gemilang. Khususnya gemilang tersebut tampak selama tujuh abad pertama sejak lahirnya dimulai dari masa rasul.¹⁹ Abad kerasulan menjadi abad yang klasik sekaligus perkembangan Islam yang memasuki era gemilangnya. Islam mengalami kemajuan dan kemunduran layaknya sebuah roda yang selalu berputar kadang kala di atas dan kadang pula di bawah. Begitupula dengan kekuasaan Islam yang pernah mengalami dekadensi dan juga mengalami sebuah eskalasi yang membuat umat Islam dikenal di seantero dunia. Kemajuan-kemajuan Islam yang dicapai pada era Dinasti Abbasiyah menjadi bukti historis betapa majunya dan pesatnya Islam di masa tersebut. Ketika terjadi penyerangan oleh pasukan Mongol, peristiwa tersebut seakan membunkam umat Islam di masa itu yang ditandai dengan runtuhnya pilar peradaban Islam yaitu kota

¹⁷Samsul Bahri Hasibuan, Ading Kusdiana, Wawan Hermawan, M Boy Al Fazri Tahyat, "Keruntuhan Kerajaan Turki Ustmani Serta Implikasinya Terhadap Islam," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol. 1, No. 3 (2023), h. 221.

¹⁸Betti Megawati, "Kerajaan Turki Ustmani," *Jurnal Tarbiyah bil Qalam* Vol. IV, No. 1 (2020), h. 63.

¹⁹Mardinal Tarigan, M. Fadly Indrawan, Nora Khairani, "Peradaban Islam: Masa Kebangkitan Kembali," *Jurnal On Education* Vol. 04, No. 05 (2023), h. 12176.

Baghdad. Runtuhnya kota Baghdad sebagai episentrum peradaban Islam menjadi saksi Islam mengalami sebuah kemunduran yang berimplikasi pada setiap dimensi baik ilmu pengetahuan, kebudayaan dan politik.

Setelah umat Islam tertidur pulas dengan keruntuhan Baghdad, pada sisi lain muncul sebuah kerajaan Turki Ustmani yang membangunkan umat Islam dari tidurnya melalui kemajuan-kemajuan yang disumbangkan oleh Turki Ustmani untuk peradaban Islam. Turki Ustmani memberikan peran yang sentral terhadap kemunculan kekuatan umat Islam setelah runtuhnya Dinasti Abbasiyah akibat serangan dari tentara Mongol. Pada abad pertengahan Islam, khususnya antara tahun 1250-1500, peradaban Islam di dunia mengalami fase kemunduran. Konfrontasi yang terjadi antara kekuatan Eropa dan kekuatan Islam perlahan menyadarkan umat Islam bahwa mereka telah tertinggal jauh dari peradaban Eropa. Untuk memperkuat kembali peradaban Islam, maka para penguasa Turki Ottoman berusaha memajukan negerinya. Segala cara pun dilakukan untuk memajukan peradaban Islam baik dari segi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi dan berbagai bidang lainnya.

Disamping adanya konfrontasi kekuatan, muncul juga pemikiran modern umat Islam, khususnya para cendekiawan yang mencurahkan segenap perhatiannya demi tegaknya kembali peradaban Islam khususnya membangkitakan Islam pasca kemundurannya yang dimulai ketika runtuhnya Bani Abbasiyah. Kerajaan Turki Ustmani dipandang sebagai salah satu dari tiga kerajaan besar yang berhasil mengembalikan reputasi umat Islam pasca mengalami ketertinggalannya dalam berbagai sektor. Turki Ustmani lewat usaha-usaha para penguasa kerajaan mengembalikan citra dan kewibawaan umat Islam di mata dunia. Pada kerajaan Turki Ustmani salah satu usaha yang dilakukan adalah memperluas kembali wilayah kekuasaan Islam. Dapat diketahui faktor-faktor keberhasilan pembentukan dan pengembangan wilayah Islam sebagai berikut:

1. Semangat yang tinggi dengan usaha yang pantang menyerah untuk mendapatkan perubahan nasib dari bangsa Turki.
2. Karena dorongan iman kepada Tuhan dengan disemangati oleh hadis Nabi Muhammad bahwa nantinya umat Islam akan mendapatkan penaklukan wilayah Romawi Timur.
3. Kemampuan orang-orang Turki dalam strategi perang terkombinasi dengan citra-citra memperoleh ghanimah.

4. Sifat dan karakter orang Turki yang selalu ingin maju dan tidak pernah diam serta gaya hidupnya yang sederhana.
5. Semangat jihad ingin mengembangkan Islam
6. Letak Istanbul yang strategi sebagai ibu kota kerajaan
7. Kondisi kerajaan Romawi yang kacau dan memudahkan Turki untuk mengalahkannya.²⁰

Dari beberapa faktor-faktor keberhasilan Turki Ustmani dalam mengembangkan wilayah Islam, dapat dikatakan bahwa Turki Ustmani sejatinya memiliki perhatian yang besar terhadap ketertinggalan umat Islam sehingga para penguasa Turki Ustmani melakukan berbagai usaha demi menancapkan kembali peradaban kejayaan umat Islam yang pernah redup. Para penguasa Turki Ustmani pada periode awal merupakan orang-orang yang kuat dan tangguh sehingga ekspansi wilayah Islam dapat dilakukan secara cepat dan luas. Dengan ekspansi wilayah umat Islam senantiasa memiliki peluang yang besar dalam menguasai setiap segmen peradaban Islam. Peradaban Islam pun yang semulanya redup berangsur-angsur kembali bangkit.

Melalui kerajaan Turki Ustmani, Islam keluar dari masa-masa redupnya. Kemajuan-kemajuan pada bidang politik, ilmu pengetahuan, ekonomi, militer adalah salah satu bukti historis bahwa Islam dapat kembali menancapkan kejayaannya yang meskipun tidak segemilang ketika periode klasik, periode kerasulan. Namun setidaknya Islam mencatatkan namanya dalam belantika dunia, bahwa kekuatan umat Islam akan senantiasa memberikan pengaruhnya pada peradaban Islam di dunia.

Dari beberapa jejak historis tersebut menunjukkan bahwa, kemunculan kerajaan Turki Ustmani merupakan simbol terbangunnya kembali umat Islam setelah mengalami keredupan akibat keruntuhan Dinasti Abbasiyah. Melalui kemajuan-kemajuan yang ditorehkan Turki Ustmani dapat memberikan pelajaran yang berharga pada situasi dan kondisi umat Islam saat sekarang agar tidak membuat Islam redup kembali, akan tetapi lebih kepada perkembangan Islam yang lebih baik ke depannya.

Daftar Pustaka

Sodikin Ahmad, "Kemajuan Peradaban Islam Awal Masa Nabi Muhammad SAW." *Jurnal Mahasantri* Vol. 1, No. 1 (2020).

Riska Amalia Ainur, "Sejarah Peradaban Islam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada

²⁰Elda Haris, Fauzan Agus, Mahfudin Setiawan, "Lahirnya Tiga Kerajaan Islam Besar Pada Abad Pertengahan," *Jurnal El Tarikh* Vol. 03, No. 01 (2022), h. 46.

- Masa Pemerintahan Dinasti Bani Abbasiyah.” *Jurnal Rihlah* Vol. 10, Vol. 1 (2022).
- Ananda Yunia, Nura Fraizilia, Elsa Fadhlatul Nikmah, Debi Setiawati. “Perkembangan Dan Keruntuhan Abbasiyah.” *Jurnal Sejarah dan Pengajarnya* Vol. 1, no. No. 2 (2022).
- Ibrahim Arfah, “Invansi Bangsa Mongolia Di Baghdad Sebagai Awal Kehancuran Literatur Islam.” *Jurnal Adabiya* Vol. 25, no. No. 1 (2023).
- Megawati Betti, “Kerajaan Turki Ustmani.” *Jurnal Tarbiyah bil Qalam* Vol. IV, no. No. 1 (2020).
- Sujati Budi, Nita Yuni Astuti. “Politik Penguasaan Bngsa Mongol Terhadap Negeri - Negeri Muslim Pada Masa Dinasti Ilkhan.” *Jurnal Rihlah* Vol. 16, no. No. 1 (2018).
- Haris Elda, Fauzan Agus, Mahfudin Setiawan. “Lahirnya Tiga Kerajaan Islam Besar Pada Abad Pertengahan.” *Jurnal El Tarikh* Vol. 03, no. 01 (2022).
- Ramadhan Supratman Frial. “Setelah Mongol Osman Gazi Dan Kepemimpinan Muslim Di Anatolia Abad Ke-14.” *Jurnal Rihlah* Vol. 9, no. No. 2 (2021).
- Wahyudi Johan, “Membincang Historiografi Islam Abad Pertengahan.” *Jurnal Al-Turas* Vol. XIX, no. No. 1 (2023).
- Tarigan, Mardinal ,M. Fadly Indrawan, Nora Khairani. “Peradaban Islam: Masa Kebangkitan Kembali.” *Jurnal On Education* Vol. 04, no. No. 05 (2023).
- Mudiah. “Sistem Militeristik Kerajaan Turki Ustmani.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* Vol. 8, no. No. 1 (2018).
- Khulaif Ats-Tsunayyan Muhammad, *Sejarah Turki Ustmani Dari Kabilah Ke Imperium*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, (2018).
- Munzir Muhammad, Nining Artianasari, Muhammad Ismail. “Sejarah Kerajaan Turki Ustmani: Analisis Kemajuan Dan Penyebab Kehancuran Turki Ustmani.” *Jurnal Sejarah dan Budaya* Vol. 1, no. No. 1 (2022).
- Muhazir. “Hukum Politik Dan Westernisasi Refleksi Kemajuan Pemerintahan Turki Ustmani.” *Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam* Vol. IX, no. No. 1 (2022).
- Bahri Hasibuan Samsul, Ading Kusdiana, Wawan Hermawan, M Boy Al Fazri Tahyat. “Keruntuhan Kerajaan Turki Ustmani Serta Implikasinya Terhadap Islam.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* Vol. 1, no. No. 3 (2023).
- Zubaidah Siti, *Sejarah Peradaban Islam*. Medan: Perdana Publishing, (2016).
- Uliyah Taqwatul, “Kepemimpinan Kerajaan Turki Ustmani Kemajuan Dan Kemundurannya.” *Jurnal An-Nur* Vol. 7, no. No. 2 (2021).
- Kalsum Ummu, *Sejarah Peradaban Islam*. Madura: Duta Media Publishing, (2017).